

**RELASI ANTARA TOKOH DAN LINGKUNGAN ALAM DALAM
NOVEL *PARTIKEL* KARYA DEE LESTARI DAN NOVEL *API AWAN*
ASAP KARYA KORRIE LAYUN RAMPAN DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA: KAJIAN EKOKRITIK SASTRA**

SKRIPSI

Oleh

Nidia Felinda

NIM: 06021381520042

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2019

**RELASI ANTARA TOKOH DAN LINGKUNGAN ALAM DALAM
NOVEL *PARTIKEL* KARYA DEE LESTARI DAN NOVEL *API AWAN*
ASAP KARYA KORRIE LAYUN RAMPAN DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA: KAJIAN EKOKRITIK SASTRA**

SKRIPSI

oleh

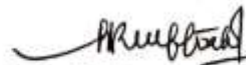
Nidia Felinda

NIM: 06021381520042

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengesahkan:

Pembimbing 1



Dr. Latifah Ratnawati, M.Hum.

NIP 195502071984032001

Pembimbing 2



Dr. Izzah, S.Pd., M.Pd.

NIP 196812101997022001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Bahasa dan Seni



Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.

NIP 196910221994031001

Koordinator Prodi Pendidikan
Bahasa Indonesia



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

NIP 196902151994032002

Universitas Sriwijaya

RELASI ANTARA TOKOH DAN LINGKUNGAN ALAM DALAM
NOVEL *PARTIKEL* KARYA DEE LESTARI DAN NOVEL *API AWAN*
ASAP KARYA KORRIE LAYUN RAMPAN DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA: KAJIAN EKOKRITIK SASTRA

SKRIPSI

Oleh

Nidia Felinda

NIM: 06021381520042

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 29 November 2019

TIM PENGUJI

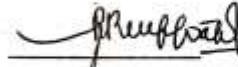
1. Ketua : Dr. Latifah Ratnawati, M.Hum.

2. Sekretaris : Dr. Izzah, S.Pd., M.Pd.

3. Anggota : Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.


4. Anggota : Dr. Subadiyono, M.Pd.

5. Anggota : Drs. Supriyadi, M.Pd.



Mengetahui,

Koordinator Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

NIP 196902151994032002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nidia Felinda

NIM : 06021381520042

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Relasi antara Tokoh dan Lingkungan Alam dalam Novel *Partikel* karya Dee Lestari dan Novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra: Kajian Ekokritik Sastra” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, November 2019

Yang membuat pernyataan,



Nidia Felinda

NIM 06021381520042

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Relasi antara Tokoh dan Lingkungan Alam dalam Novel *Partikel* karya Dee Lestari dan Novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra: Kajian Ekokritik Sastra” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Dr. Latifah Ratnawati, M.Hum dan ibu Dr. Izzah, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, November 2019

Penulis,



Nidia Felinda

06021381520042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
PERNYATAAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Ekokritik Sastra	8
2.2 Lingkungan Alam	18
1) Sikap Hormat terhadap Alam	19
2) Sikap Tanggung Jawab Moral terhadap Alam	20
3) Sikap Solidaritas terhadap Alam	20
4) Sikap Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam	21
5) Sikap Tidak Mengganggu Kehidupan Alam	22
2.3 Penelitian yang Relevan	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Metode Penelitian	25
3.2 Pendekatan	25
3.3 Sumber data.....	25
3.4 Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil Penelitian	27
4.1.1 Sinopsis Novel <i>Partikel</i> Karya Dee Lestari	27
4.1.1.1 Relasi Tokoh dan Lingkungan Alam dalam Novel <i>Partikel</i>	28
1) Relasi antara Tokoh dan Hutan	29
2) Relasi antara Tokoh dan Tumbuh-Tumbuhan.....	31
3) Relasi antara Tokoh dan Hewan.....	35
4.1.1.2 Kerusakan Lingkungan dalam novel <i>Partikel</i>	39
4.1.1.3 Sikap Terhadap Lingkungan Alam	42
1) Sikap Hormat terhadap Alam	43
2) Sikap Tanggung Jawab Moral terhadap Alam	44
3) Sikap Solidaritas terhadap Alam	44
4) Sikap Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam.....	46
5) Sikap Tidak Mengganggu Kehidupan Alam	47
4.1.2 Sinopsis Novel <i>Api Awan Asap</i> Karya Korrie Layun Rampan	48
4.1.2.1 Relasi Tokoh dan Lingkungan Alam dalam Novel <i>Api Awan Asap</i>	50
1) Relasi antara Tokoh dan Hewan.....	50
2) Relasi antara Tokoh Dan Hutan	52
3) Relasi antara Tokoh dan Sungai.....	56
4) Relasi antara Tokoh dan Tanah	56
5) Relasi antara Tokoh dan Tumbuh-Tumbuhan.....	57
6) Relasi antara Tokoh dan Danau.....	59
7) Relasi antara Tokoh dan Air Terjun	60

4.1.2.2 Kerusakan Lingkungan Alam dalam Novel <i>Api Awan Asap</i>	61
4.1.2.3 Sikap terhadap Lingkungan Alam.....	64
1) Sikap Hormat terhadap Alam	65
2) Sikap Tanggung Jawab Moral terhadap Alam	66
3) Sikap Solidaritas terhadap Alam	67
4) Sikap Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam.....	68
5) Sikap Tidak Mengganggu Kehidupan Alam	69
4.2 Pembahasan.....	70
4.3 Implikasi dalam Pembelajaran	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Simpulan	74
5.1 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR LAMPIRAN

1. Usul Judul Skripsi
2. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
3. Persetujuan Seminar Usul Penelitian
4. Kartu Perbaikan Seminar Usul Penelitian
5. Bukti Perbaikan Seminar Usul Penelitian
6. Halaman Pengesahan Seminar Usul
7. Persetujuan Seminar Hasil Penelitian
8. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Penelitian
9. Bukti Perbaikan Seminar Hasil Penelitian
10. Halaman Pengesahan Seminar Hasil
11. Persetujuan Ujian Akhir
12. Kartu Perbaikan Ujian Akhir
13. Bukti Perbaikan Ujian Akhir
14. Kartu Bimbingan Skripsi
15. Izin Jilid Skripsi

**RELASI ANTARA TOKOH DAN LINGKUNGAN ALAM DALAM
NOVEL *PARTIKEL* KARYA DEE LESTARI DAN NOVEL *API AWAN
ASAP* KARYA KORRIE LAYUN RAMPAN DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA: KAJIAN EKOKRITIK SASTRA**

Oleh

Nama: Nidia Felinda

NIM: 06021381520042

Pembimbing: 1. Dr. Latifah Ratnawati, M.Hum.

Pembimbing: 2. Dr. Izzah, S.Pd., M.Pd.

Pogram Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Sriwijaya

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk relasi antara tokoh dan lingkungan alam dalam novel *Partikel* dan novel *Api Awan Asap*. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Partikel* karya Dee Lestari dan novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat relasi antara tokoh dan lingkungan alam dalam novel *Partikel* dan novel *Api Awan Asap* (2) terdapat kerusakan lingkungan alam dalam novel *Partikel* dan novel *Api Awan Asap* (3) terdapat sikap terhadap lingkungan alam dalam novel *Partikel* dan novel *Api Awan Asap*. Hasil penelitian dapat diimplikasikan pada pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas kelas XII semester ganjil kurikulum 2013 yakni pada KD 3.8 menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel, dan KD 4.8 menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun tulis.

Kata Kunci: *Relasi, ekokritik sastra, Novel Partikel dan Api Awan Asap, Implikasi*

**RELASI ANTARA TOKOH DAN LINGKUNGAN ALAM DALAM
NOVEL *PARTIKEL* KARYA DEE LESTARI DAN NOVEL *API AWAN
ASAP* KARYA KORRIE LAYUN RAMPAN DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMBELAJARAN SAstra: KAJIAN EKOKRITIK SAstra**

Oleh

Nama: Nidia Felinda

NIM: 06021381520042

Pembimbing: 1. Dr. Latifah Ratnawati, M.Hum.

Pembimbing: 2. Dr. Izzah, S.Pd., M.Pd.

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Sriwijaya

Abstract: This study aims to describe the form of the relationship between characters and the natural environment in Partikel novel and the novel Api Awan Asap. The research method used in this research is descriptive qualitative method. The source of data in this study was novel Partikel by Dee Lestari and the novel Api Awan Asap by Korrie Layun Rampan. The results in this study indicate that (1) there is a relationship between characters and the natural environment in the Partikel novel and the Api Awan Asap novel (2) there is damage to the natural environment in the Partikel novel and the Api Awan Asap novel (3) there is an attitude towards the natural environment in the Partikel novel and the Api Awan Asap novel. The results of the study can be implied in the study of literature in high school class XII odd semester of the 2013 curriculum that is in KD 3.8 interpreting the author's view of life in the novel, and KD 4.8 presents the results of interpretations of the views of the author both oral and written.

Keywords: *Relations, literary ekocritics, novel Partikel and Api Awan Asap, Implications*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alam sudah sejak lama menjadi bagian representasi dari banyak karya sastra. Alam seringkali tidak sekadar menjadi latar sebuah cerita-cerita fiksional, tetapi juga dapat menjadi tema utama dalam sebuah karya sastra. Pemilihan kata seperti air, pepohonan, sungai, ombak dan awan memperlihatkan bahwa alam dimanfaatkan oleh sastrawan untuk menggambarkan latar ataupun isi yang ada dalam karya sastra itu sendiri. Seperti pengarang atau penulis karya sastra berupa novel ataupun cerpen yang menjadikan alam sebagai jembatan untuk menyampaikan suasana, citraan, latar, atau tema besar yang ada dalam karya sastra tersebut. Menurut Plato dalam Susanto (2016: 4) sastra sebagai tiruan dunia atau alam dan karya sastra sebagai tiruan yang kreatif yang berpuncak pada ide-ide. Sastra adalah suatu produk kreatif yang dekat dan timbul karena adanya desakan-desakan emosional masyarakat dan kemudian turut membangun emosi masyarakat yang bersentuhan dengan sastra itu.

Hubungan antara makhluk hidup sebagai satu-kesatuan dengan lingkungannya dipelajari dalam ilmu yang disebut ekologi. Di dalam hubungan ekologi tersebut tercakup faktor fisik, biologi, sosioekonomi, dan juga politis. Hubungan ini bersifat timbal balik dan membentuk suatu sistem yang disebut ekosistem (Supardi, 1987: 1). Manusia sebagai makhluk hidup selalu berinteraksi dengan lingkungannya mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan ekologi seperti kerusakan tanah, pencemaran lingkungan dan sebagainya (Supardi, 1985:1). Lingkungan hidup adalah suatu hal yang paling dekat dengan kehidupan masyarakat. Membicarakan lingkungan hidup sama halnya membicarakan manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, sungai, sawah, air, tanah, dan lain-lain. Manusia menyatu dengan alam, hidup dari hasil alam, dan bersama makhluk hidup yang lain memiliki relasi dengan alam.

Manusia harus menyadari bahwa perlakuan mereka terhadap bumi adalah sebuah penyiksaan terhadap rumah kita bersama yang perlu dijaga keselamatannya demi kelangsungan makhluk yang menumpang hidup padanya. Kekerasan yang dilakukan manusia terhadap bumi tidak saja menyakiti bumi tetapi juga menimbulkan masalah kesehatan bagi manusia, misalnya gangguan pernapasan dari udara yang tercemar, gangguan pencernaan, dan penyakit kulit dari air yang tercemar limbah. Masalah kesehatan yang timbul ini baru diambil tindakan ketika telah terjadi masalah yang cukup serius dan permanen dalam kesehatan manusia (Fransiskus, 2016: 18). Aktivitas manusia yang tidak terkendali mengakibatkan masalah ekologi yang tragis dan menyebabkan manusia menjadi korban dari degradasi ini (Fransiskus, 2016: 8).

Adanya keterkaitan alam dengan karya sastra memunculkan sebuah konsep tentang permasalahan ekologi dalam sastra di antara para kritikus sastra. Istilah ekokritik (*ecocriticism*) digunakan sebagai istilah mengenai konsep kritik sastra yang berhubungan dengan alam serta lingkungan. Menurut Mu'in (dalam Endraswara, 2016: 39), ekokritisisme sastra adalah istilah dari bahasa Inggris *ecocriticism*. Istilah ini merupakan bentukan dari kata *ecology* dan kata *criticism*. Ekologi dapat diartikan sebagai kajian ilmiah tentang pola hubungan tumbuh-tumbuhan, hewan-hewan, dan manusia terhadap satu sama lain dan terhadap lingkungan-lingkungannya. Kritisisme dapat diartikan sebagai bentuk dan ekspresi penilaian tentang kualitas-kualitas baik atau buruk dari karya sastra. Secara sederhana fokus ekokritik sastra dapat dipahami sebagai kritik yang berwawasan lingkungan.

Firman Nugraha dalam esainya "Sastra Hijau" (Pikiran Rakyat, Sabtu, 7 Maret 2009) merangkum perjalanan ekokritik dalam dunia sastra sebagai berikut.

Sebagai sebuah konsep, ekokritik muncul ke permukaan pada tahun 1970an dalam sebuah konvensi WLA (*The Western Literature Association*). Melalui esainya yang berjudul "What is *Ecocriticism*?", Michael P. Branch menelusuri istilah *ecocriticism* yang ternyata pertama kali digunakan oleh William Rueckert (1978) dalam esainya "*Literature and Ecology: An Experiment in Ecocriticism*". Menurut Branch, istilah ekokritik

dan ekologi ini menjadi sangat dominan menjelang WLA, yang kembali dilaksanakan pada tahun 1989. Dan ketika itu, Glotfelty mendesak istilah ekokritik untuk digunakan sebagai kritik yang sebelumnya telah dikenal sebagai *the study of nature writing*.

Quick dalam Endraswara (2016) mengungkapkan bahwa novel adalah fiksi yang banyak melukiskan lingkungan. Tak ada novel yang tidak terkait dengan lingkungan. Novel absurd pun tetap terkait dengan lingkungan. Oleh sebab itu, Ekokritisisme dapat diterapkan untuk memahami novel. Novel banyak menampilkan lingkungan yang pantas dibaca dengan sadar ekologis. Hal ini berarti pengkaji ekokritik novel akan mempelajari hubungan antara sastra dan alam melalui berbagai pendekatan memiliki kesamaan selain keprihatinan bersama dengan lingkungan.

Novel *Partikel* karya Dee Lestari dan novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan ini merupakan novel yang berbeda pengarang tetapi keduanya memiliki kesamaan di dalam ceritanya yaitu terdapat hubungan antara manusia (tokoh) dengan lingkungan alam (lingkungan fisik). Di dalam novel *Partikel* karya Dee Lestari pengarang menceritakan sebuah keluarga di pinggir kota Bogor, dekat sebuah kampung bernama Batu Luhur. Di sana Zarah dan Hara adiknya dibesarkan secara tidak konvensional oleh ayahnya, yang dikenal sebagai dosen sekaligus ahli mikologi bernama Firas.

Firas sangat mencintai hal-hal yang berbau alam salah satunya fungi/ jamur, mempercayai makhluk luar angkasa yaitu alien dan sebuah hutan yang di juluki oleh warga desa dengan sebutan Bukit Jambul. Warga sekitar menganggap tempat tersebut sebagai tempat yang angker, tetapi tidak bagi Firas. Tak sedikit warga yang melihat Firas selalu memasuki Bukit Jambul dengan keadaan yang biasa saja, yang akhirnya membuat Firas menjadi orang yang aneh dan memiliki kehidupan lain dari yang lain, mungkin karena cara pandangannya yang berbeda dari yang lain bahkan kebiasaannya yang aneh sering berkunjung ke Bukit Jambul dan kepercayaannya yang begitu kuat dengan alam.

Tragedi demi tragedi yang menimpa keluarganya membawa Zarah kesebuah pelarian sekaligus pencarian panjang. Berawal dari Zarah memenangkan sebuah lomba memotret yang membawanya ke konservasi orangutan dan di sana Zarah menemukan kedekatannya kembali dengan alam. Bertemu dengan seseorang bernama Paul seorang potografi yang sudah banyak memiliki pengalaman dan akhirnya memberikan Zarah kesempatan untuk ikut kedalam timnya yang bemarkas di London, disanalah Zarah mulai mendapatkan titik terang bagi pencariannya selama ini.

Novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan memperlihatkan adanya hubungan manusia dengan lingkungan alam dan juga terdapat kisah percintaan antara suami istri yang baru saja menikah. Novel ini bercerita tentang bagaimana seorang wanita yang sangat setia kepada suaminya dan menceritakan keadaan di tanah kelahiran pengarang itu sendiri, yaitu di Kalimantan Timur. Pengusaha HPH (Hak Pengusahaan Hutan) dan HTI (Hutan Tanaman Industri) membakar paksa lahan demi kepentingan mereka yang sangat bertentangan dengan sisi lain suku Dayak Benuaq yang sangat menjaga kelestarian lingkungan hidup mereka.

“Kita memelihara, tetapi orang lain yang mengambil,” lelaki yang lebih muda berkata dengan memelas. “Nenek moyang selama ratusan tahun menjaga hutan, tetapi anak cucu hanya menggigit jari. Damar dan rotan hutan hilang dimangsa pengusaha HPH. Pohon-pohon meranti dihilirkan ke kota. Kita mendapat apa?” (Rampan, Korrie Layun, 2015: 105).

Dari kutipan di atas dapat di lihat bahwasanya masyarakat suku Benuaq memiliki sikap tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan alam yang memang sudah diwarisi oleh nenek moyang mereka sejak jaman dahulu kala.

Keunggulan novel *Partikel* karya Dee Lestari terletak pada alur cerita yang sulit ditebak membuat pembaca terus ingin membuka lembaran-lembaran selanjutnya serta membawa banyak suasana yang membuat pembaca ikut merasakan dan banyak ilmu pengetahuan yang didapat dalam setiap percakapan antartokoh terutama ilmu dalam bidang biologi yang banyak istilah-istilah baru didapatkan, bahkan membahas tentang hal-hal yang berbau magis, kehidupan alien

dan masih banyak lagi. Serta latar yang berpindah-pindah, seperti latar tempat di hutan dengan banyak hewan, kota dan negara. Pembaca di bawa ikut berada dalam cerita tersebut dengan suasana yang dideskripsikan sedetail mungkin, seperti contoh kutipan berikut ini. “Para peneliti baru saja menemukannya di Amerika, Zahra. Enam ratus hectare *Armillaria ostoyae* yang merupakan satu organisme tunggal. Dan Ayah yakin, suatu saat akan ditemukan lagi yang lebih besar daripada itu.” (Lestari, 2017: 23).

Keunggulan novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan terletak pada latar yang digunakan pengarang, karena penulis merupakan seseorang yang berasal dari Kalimantan, sehingga membuatnya cermat sekali dalam menghidupkan suasana tempat dan intrik sosial yang menyertainya. Serta sangat detail pengarang menceritakan kehidupan suku Dayak Benuaq dengan segala macam ritualnya. Penulis juga tidak hanya membahas kisah cinta saja di dalam novel ini tetapi juga membahas hutan dan masalah yang terjadi, pengarang mencoba memberi gambaran jika kearifan lokal mampu melindungi hutan. Contoh berikut ini menggambarkan upacara pernikahan suku Dayak Benuaq.

“rumbai janur warna-warni bergoyang dalam angin seperti mengikuti irama musik yang ditabuh dalam nada yang pelan dan melankoli. Beberapa detik sebelumnya, irama musik terdengar menggema dengan keras, sesuai dengan gerak *belian* di arena. Liukan para *belian* seakan-akan mencari sebuah dunia yang hilang, yang kemudian baru ditemukan kembali. Ketika musik makin teduh dan peka saat itu tampak seorang gadis muda sedang berjalan agak tergesa-gesa membawa piring raksasa. Di dalam piring raksasa itu menggenang merah darah. Darah? Ya! Di dalam piring raksasa itu memang menggenang darah kerbau. Baru saja selesai upacara penombakan kerbau di *belontakng*. Dan kini darah itu merupakan upacara terakhir pemberkatan nikah putri petinggi Jepi”. (Rampan, Korrie Layun, 2015: 1)

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana kebudayaan suku Dayak Benuaq menggunakan darah hewan kerbau untuk dijadikan salah satu syarat di dalam sebuah acara pernikahan.

Relasi baik ataupun buruk yang dideskripsikan oleh pengarang melalui novel inilah, yang melatarbelakangi peneliti untuk menjadikan novel *Partikel* karya

Dee Lestari dan novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan sebagai objek penelitian, serta kajian yang tepat dalam mengkaji novel tersebut ialah kajian ekokritik sastra.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana relasi antara tokoh dengan lingkungan alam, kerusakan lingkungan alam, dan sikap terhadap lingkungan alam yang terdapat di dalam Novel *Partikel* Karya Dee Lestari dan Novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan relasi antara tokoh dengan lingkungan alam, kerusakan lingkungan alam, dan sikap terhadap lingkungan alam yang terdapat dalam Novel *Partikel* karya Dee Lestari dan Novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan gambaran tentang relasi manusia dengan lingkungan alam dalam karya sastra, khususnya novel *Partikel* karya Dee Lestari dan novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi baru dan menambah variasi penelitian di bidang sastra, khususnya analisis mengenai kajian ekokritik dalam sebuah novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan anak terkait nilai-nilai Pendidikan yang terdapat dalam suatu karya sastra khususnya novel.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai referensi dalam pembelajaran sastra mengenai nilai-nilai yang terdapat di dalam sebuah karya sastra khususnya novel.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. (2009). *Pengantar apresiasi sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Buell, L. (1995). *The environmental imagination*. Cambridge: Harvard University Press.
- Chandra, A. A. (2017). *Ekokritik dalam cerpen indonesia mutakhir*. Vol 3 No. 2 Oktober
- Dewi, N. (2015). *Manusia dan lingkungan dalam cerpen indonesia kontemporer: analisis ekokritik cerpen pilihan Kompas*. Vol 14 No. 2 Oktober 2015 halaman 388-389.
- Endraswara, S. (2016). *Metodologi penelitian ekologi sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Endraswara, S. (2016). *Sastra ekologis*. Yogyakarta: CAPS.
- Endraswara, S. (2016). *Sastra ekologis teori dan praktik pengkajian*. Yogyakarta: CAPS.
- Endraswara, S. (2016). *Ekokritik sastra*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Endraswara, S. (2012). *Filsafah sastra – hakikat metodologi dan teori*. Yogyakarta: Layar Kata.
- Fauzi, A. A. (2014). *Kritik ekologi dalam kumpulan cerpen kayu naga karya korrie layun rampan melalui pendekatan ekokritik*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Garrard, G. (2004). *Ecocriticism*. New York: Routledge.
- Harsono, S. (2008). "Ekokritik: kritik sastra berwawasan lingkungan". Fakultas Sastra Universitas Diponegoro, 32(1), 31–50.
- Supardi, I. (2003). *Lingkungan hidup dan kelestariannya*. Bandung: PT. Alumni.
- Keraf, S. A. (2010). *Etika lingkungan hidup*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Lestari, D. (2017). *Partikel*. Yogyakarta: Bentang.
- Nurgiyantoro. (2005). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: GMUP.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Purba, A. (2010). *Sastra indonesia kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahayu, I. dan Putri, D.P. (2015). *Kajian sastra ekologi (Ekokritik) terhadap novel sebuah wilayah yang tidak ada di google earth karya pandu hamzah*. Cirebon: Universitas Swadaya Gunung Jati.
- Rampan, K. L. (2015). *Api awan asap*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Rampan, K. L. (2013). *Antologi apresiasi sastra indonesia modern*. Yogyakarta: Narasi
- Ratna, N. K. (2012). *Penelitian sastra: teori, metode, dan teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiajid, H. H. (2016). *Prosiding seminar nasional "sastra dan politik partisan"*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press. ISBN 978-602-6369-21-5.
- Sugiyono. (2014). *Cara mudah menyusun- skripsi, tesis, dan disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta Bandung.
- Tarigan, H. G. (1984). *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Bandung: Angkasa.
- Uniwati. (2014). *Nelayan di lautan utara: sebuah kajian ekokritik*. Vol 10 No. 2 November 2014 halaman 249.